



## **Survei Tingkat Pemahaman Sex Education pada SMAN 1 Tirtamulya Program Studi Pendidikan Jasmani**

**Ilham Bachtiar Romadhon<sup>1</sup>, Fahrudin<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa, Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

Korespondensi Penulis. E-mail: [ilhambachtiar4@gmail.com](mailto:ilhambachtiar4@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai pengetahuan tentang sex education. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan survei melalui kuesioner yang diisi oleh peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tirtamulya, dengan teknik pengambilan sampel secara random sampling sebanyak 40 orang. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan hasilnya dikategorikan berdasarkan skala penilaian. Berdasarkan hasil analisis, tingkat pemahaman peserta didik terhadap sex education memperoleh skor sebesar 43%, yang menurut skala penilaian termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai pengetahuan tentang sex education, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan sikap positif dalam penerapan materi tersebut.

**Kata Kunci:** Tingkat Pemahaman, Sex Education, Pendidikan Jasmani

## **SURVEY OF THE LEVEL OF UNDERSTANDING SEX EDUCATION AT SMAN 1 TIRTAMULYA PHYSICAL EDUCATION PROGRAM**

### **Abstract**

*This study aims to determine the level of students' understanding of knowledge about sex education. This research is a descriptive quantitative study with data collection conducted through a survey using questionnaires completed by the students. The population in this study consisted of 11th-grade students at SMK Negeri 1 Tirtamulya, with a sample of 40 students selected through random sampling. Data analysis was performed using quantitative descriptive statistics, and the results were categorized based on a rating scale. The analysis showed that the students' understanding of sex education scored 43%, which is considered high according to the rating scale. These results indicate that most students have a good understanding of sex education knowledge, which is expected to enhance their awareness and positive attitudes toward the application of this material.*

**Keywords:** Level of Understanding, Sex Education, Physical Education

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan seksualitas atau sex education merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kesehatan remaja yang menyeluruh. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), pendidikan seksualitas komprehensif berperan penting dalam membekali remaja dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab mengenai kesehatan reproduksi mereka. Data WHO menunjukkan bahwa di negara berkembang terdapat sekitar 21 juta kehamilan setiap tahun pada remaja usia 15–19 tahun, dan setengahnya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. UNESCO (2022) juga menegaskan bahwa Comprehensive Sexuality Education (CSE) merupakan hak setiap individu untuk memperoleh pemahaman tentang seksualitas secara ilmiah, berperspektif gender, dan sesuai usia perkembangan.

Dalam konteks nasional, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2024) melaporkan bahwa angka kelahiran remaja di Indonesia masih berada pada kisaran 18 per 1.000 perempuan usia 15–19 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa perilaku seksual berisiko masih menjadi tantangan serius di kalangan remaja. Selain itu, data WHO (2022) mencatat sekitar 30% dari penderita HIV/AIDS di dunia berusia antara 15–24 tahun, dengan peningkatan signifikan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Sementara itu, Survei Kesehatan dan Kesejahteraan Indonesia (SDKI, 2017) mengungkapkan bahwa sekitar 8% remaja putra dan 2% remaja putri usia 15–24 tahun di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan sebagian mengalami kehamilan yang tidak direncanakan.

Namun, penerapan pendidikan seksualitas di Indonesia menghadapi hambatan kultural yang kuat. Sebagian masyarakat masih menganggap pembicaraan tentang seksualitas sebagai hal tabu, sehingga anak-anak dan remaja tidak memperoleh informasi yang benar dan ilmiah. Menurut pernyataan Kepala BKKBN Hasto Wardoyo (2024), “pendidikan seksual di Indonesia masih sangat lemah karena budaya tabu membicarakan seks di ruang publik.” Kondisi ini mengakibatkan kurangnya literasi remaja dalam memahami fungsi reproduksi, risiko penyakit menular seksual, serta pentingnya menjaga perilaku yang bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan, integrasi pendidikan seksualitas ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi langkah strategis. PJOK tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, perilaku hidup sehat, dan kesejahteraan mental. Melalui pendekatan pembelajaran holistik, pendidikan seksualitas dapat disampaikan secara kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa (Kemdikbud, 2022). Pengalaman empiris di beberapa daerah, seperti di Kabupaten Kulon Progo, menunjukkan bahwa integrasi materi pendidikan seks dalam pelajaran PJOK berhasil menurunkan angka kehamilan remaja dan permohonan dispensasi nikah (Wardoyo, 2023). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan seks yang terstruktur dapat menjadi bagian penting dalam pencegahan perilaku seksual berisiko di kalangan pelajar.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk memahami urgensi penerapan sex education dalam pembelajaran. Dengan pendekatan edukatif, preventif, dan berbasis nilai, pendidikan seksualitas diharapkan dapat membentuk generasi remaja yang sehat, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan martabat dirinya.

Selain HIV/ AIDS, Seks Bebas kini juga menjadi sebuah permasalahan yang sangat serius karena jumlah remaja sangatlah banyak. Remaja adalah kelompok yang rentan terhadap perilaku beresiko, termasuk perilaku seks pra nikah karena pada masa remaja terjadi perubahan baik secara fisik yaitu pematangan organ reproduksi, perubahan emosi yang menyebabkan perubahan sikap dan tingkah laku serta pola pikir remaja serta perubahan sosial. Hasil survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa lebih dari 60 persen remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah. Banyak hal yang menyebabkan anak-anak di masa remaja melakukan penyimpangan seksualitas atau seks bebas sebagai cara pelarian dari berbagai persoalan serta kurangnya kemampuan anak untuk mengendalikan diri dari emosinya (Sukma et al., 2018).

Di SMK N 1 Tirtamulya ada nya perilaku yang sedikit menyimpang terkait perilaku Sex bebas karena ada salah satu siswa di SMK N 1 Tirtamulya yang berprofesi sebagai wanita malam yang dimana sangat miris sekali untuk di dengarnya maka dari itu disini saya meneliti dan mengajarkan pentingnya sex education dan bahaya HIV / AIDS agar tidak banyak anak yang terjerumus ke dunia hitam atau pun melakukan sex sebelum menikah, maka dari itu disini saya ingin mengetahui perkembangan secara

signifikan atau ingin mengetahui pemahaman siswa di SMK N 1 Tirtamulya tentang sex education ini. (Sumber pakdeni selaku guru PENJAS di SMK N 1 Tirtamulya).

Banyak faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks pranikah, diantaranya adalah informasi, norma subjektif, dan intensi perilaku seksual. Pemberian informasi yang baik didukung dengan norma subjektif yang positif serta intensi perilaku seksual yang rendah maka akan menjadi faktor preventif bagi perilaku seksual pranikah pada remaja. (Ansari et al., 2020). Hal ini menyebabkan penyimpangan contohnya terjadi kehamilan di usia muda atau sebelum menikah kemudian menggagalkan kandungan dengan melakukan aborsi ke tempat yang kurang terpercaya atau selain dokter akan membahayakan antara si calon ibu dan calon buah hatinya, serta para pemuda tidak mengerti dari masing-masing alat kelamin, ditambah lagi kurangnya pemahaman terhadap kesehatan reproduksi, dan lain sebagainya (A. Dianawati, 2019).

Pendidikan seksual menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat khususnya kalangan remaja. Masa remaja adalah salah satu masa yang dimana kita ingin tahu banyak hal terhadap segala hal, termasuk salah satunya adalah pada masalah seksual. Pada masa ini remaja membutuhkan bimbingan dalam bentuk pendidikan seksual dalam pembentukan pribadinya baik dari orangtua, sekolah, maupun lingkungan di sekitar.

Masyarakat terdahulu menganggap seksualitas merupakan sebuah kegiatan yang alamiah yang nantinya akan dapat diketahui dengan sendirinya nanti setelah menikah sehingga menjadi hal tabu untuk di bicarakan secara terbuka, nampaknya mindset itu secara perlahan-lahan harus di rubah. Pengertian dari pendidikan seksual sendiri adalah suatu proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI, 2001)

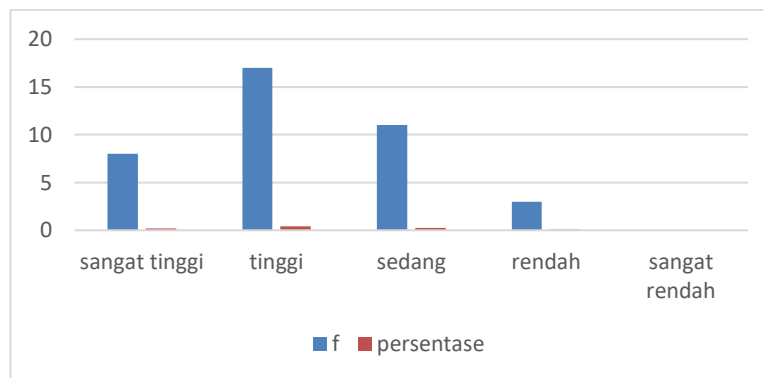
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan apa itu seks, untuk mengetahui bagaimana proses sex education itu sendiri. Selain itu juga untuk menjelaskan betapa pentingnya untuk paham dan mengerti sex education. Selain memaparkan hal-hal di atas, penelitian juga akan menjelaskan pada usia berapa pendidikan seks tepat untuk di sampaikan. Kemudian yang terakhir adalah untuk mengetahui berapa tingkat pemahaman siswa SMK N 1 Tirtamulya mengenai sex education sejak dini.

## **METODE**

Dalam penelitian tentang “Survey Tingkat Pemahaman Sex Education Pada SMK N 1 Tirtamulya Program Studi Pendidikan Jasmani” Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode ini di gunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap pentingnya sex education. Metode ini di gunakan karena penelitian ini membutuhkan angket sebagai alat penelitian yang di lakukan karena data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, Dalam survey ini informasi yang di kumpulkan dari responden berbentuk suatu angket atau kusioner yang di distribusikan melalui perantara yang di bagikan kepada kurang lebih 100 siswa SMK N 1 Tirtamulya. Metode ini dilakukan untuk mengambil sampel mengenai seberapa paham para mahasiswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan sex education. Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilaksanakan di SMK N 1 Tirtamulya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 1 Tirtamulya yang berjumlah 100 orang siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman sex education di SMK N 1 Tirtamulya, yang dilakukan kepada 40 siswa kelas SMK N 1 Tirtamulya. Angket minat siswa terhadap pembelajaran Penjas materi sex education secara keseluruhan tercakup dalam 10 item pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian yang disebarkan kepada 40 siswa, minat siswa pada pembelajaran senam irama diperoleh hasil sebagai berikut. Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka akan diperoleh hasil untuk tingkat pemahaman sex education untuk kelas XI SMK N 1 Tirtamulya.



Berdasarkan grafik di atas diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan hasil dari Pemahaman sex education pada kelas XI diperoleh hasil pemahaman sex education di kelas XI sangat tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Sex education adalah suatu wawasan yang sangat berguna di kalangan remaja agar tidak terjerumus kepada pergaulan bebas, maka dari itu materi sex education sangat membantu anak remaja agar menjauhi seks bebas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pemahaman sex education pada kelas XI SMKN 1 Tirtamulya tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan ini sangat penting bagi siswa remaja khususnya para siswa kelas XI SMKN 1 Tirtamulya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemahaman sex education pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tirtamulya, tingkat pemahaman peserta didik termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebanyak 43% siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi sex education. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai aspek-aspek penting dalam sex education. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman bagi siswa yang belum mencapai tingkat tinggi, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut melalui penyuluhan, pembelajaran yang interaktif, serta pendampingan yang berkelanjutan agar kesadaran dan sikap positif terhadap sex education dapat lebih ditingkatkan. Dengan demikian, diharapkan materi sex education dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk perilaku sehat dan bertanggung jawab pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, R., Suwarni, L., Selviana, S., Mawardi, M., & Rochmawati, R. (2020). Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 10–14. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.431>
- Sukma, A., Wijaya, Y., Khotijah, S. L., Ariani, P., & Adelia, B. (2018). Tingkat Pemahaman Sex Education pada Mahasiswa Untidar Program Studi Pendidikan Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 7–11.
- Dianwati, A. (2019). Pendidikan seks untuk remaja.
- Marpaung, J. S. (2012). Pengalaman remaja dalam menerima pendidikan seks. *Jurnal Keprawatan Holistik*, 1(1). <https://smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>